

Pemikiran Ekonomi Awal: Konsep-Konsep Dasar dan Pengaruhnya Dalam Sejarah Ekonomi

Muhammad Hasbi^{1*}, Nurul Hidayah², Siradjuddin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Correspondence e-mail; nurabddhy017@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/11/12;

Accepted: 2024/12/02;

Published: 2025/01/09

Abstract

The study examines the fundamental differences between Islamic economics and conventional economics in terms of paradigms, principles, and approaches. Islamic economics is grounded in Shariah values, emphasizing holistic well-being, justice in wealth distribution, and spiritual fulfillment. In contrast, conventional economics prioritizes market efficiency and material prosperity, often overlooking moral and sustainability aspects. The research aims to explore the historical evolution of Islamic economic thought, highlighting its significant contributions as a bridge between Greek philosophy and modern economic theories, which are often neglected in Western literature. Using a literature review methodology, this study analyzes historical and theoretical frameworks of Islamic and conventional economic systems. It discusses the historical phases of Islamic economic thought, from its foundational period during the Prophet Muhammad's era to its resurgence in contemporary times, focusing on the principles of justice, resource management, and societal welfare. The findings reveal that Islamic economics remains relevant in addressing contemporary challenges, particularly through Shariah-compliant financial systems, zakat policies, and ethical economic practices. The research underscores the potential of Islamic economics to foster equitable wealth distribution, reduce poverty, and create a sustainable economic system. This study contributes to the growing body of knowledge by emphasizing the integration of ethical and spiritual dimensions in economic policymaking. Future research should investigate the practical applications of Islamic economic principles in global contexts and explore the role of technology in advancing Islamic finance.

Keywords

Conventional Economics, Economic Justice, Islamic Economics, Shariah.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional merupakan dua sistem ekonomi yang berbeda secara mendasar dalam paradigma, prinsip, dan pendekatan. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan dan mencakup norma-norma hidup yang bersifat manusiawi dan universal.¹ Sistem ini mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang

¹ Rika Mawarni, "Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 39-54, Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

menuntun manusia untuk mendistribusikan kekayaan secara adil, sehingga harta tidak hanya terpusat pada segelintir kelompok masyarakat.²

Dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang pemikiran ekonomi Islam sebagai pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip universal Islam. Salah satu konsep utama dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan yang mencakup dimensi etis, yang bertujuan menjamin kesejahteraan individu, masyarakat, dan lingkungan secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada aspek non-material yang sesuai dengan batasan dan larangan Islam dalam hal konsumsi dan produksi.

Asal usul ekonomi Islam bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang sejak awal telah memberikan dasar operasional dan kesinambungan ide-ide ekonomi dalam Islam. Pemikiran ekonomi Islam terus berkembang seiring dengan waktu dan telah diterapkan dalam kehidupan kontemporer, terutama melalui sistem ekonomi Islam yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.³ Hal ini membuktikan bahwa ekonomi Islam tetap relevan dan memiliki peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan umat, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip universal Islam yang mencerminkan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.⁴

Pemikiran Ekonomi Islam juga mengacu pada konsep-konsep lain yang mempengaruhi kesejahteraan umat, seperti: 1) Hak asasi manusia: Ekonomi Islam mengacu pada prinsip hak asasi manusia yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ini meliputi hak-hak seperti hak kehidupan, hak keadilan, hak kesejahteraan, dan hak kesejahteraan sosial. 2) Kesejahteraan masyarakat: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip kesejahteraan masyarakat yang mengacu pada perilaku yang membangun sosial, Ekonomi, dan politik yang baik. Ini meliputi prinsip-prinsip seperti kesejahteraan umum, kesejahteraan individual, dan kesejahteraan sosial. 3) Kesejahteraan lingkungan: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip kesejahteraan lingkungan yang mengacu pada perilaku yang menjamin kesejahteraan lingkungan. Ini meliputi

<https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.233>.

² Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, "Sintesis Sains Dan Al- Qur ' an (SSQ) Sebagai Upaya Berpikir Inovasi Dalam Berwirausaha" 9, no. 03 (2023): 3315–23.

³ Muzayyana Tartila, "Strategi Industri Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3310–16.

⁴ Rana Maulida, "Peran Cafe Dan Restoran Sebagai Penunjang Pariwisata Halal Di Kota Banda Aceh" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021).

prinsip-prinsip seperti pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan sumber daya air, dan pengelolaan sumber daya hutan. 4) Kesejahteraan sosial: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip kesejahteraan sosial yang mengacu pada perilaku yang membangun sosial, Ekonomi, dan politik yang baik.⁵ Sedangkan Ekonomi konvensional, pada sisi lain, didasarkan pada rasa Ekonomi yang rasional, mengasumsikan manusia sebagai pemilik harta dan memiliki beberapa konsep yang penting seperti kebebasan individu, hak terhadap harta, kesamaan sosial, keselamatan sosial, larangan menimbun harta, larangan terhadap institusi anti-sosial, dan kebajikan individu dalam masyarakat.⁶

Adapun Dasar-dasar Ekonomi konvensional yaitu: 1) Kebebasan individu: Ekonomi konvensional mengacu pada kebebasan individu dalam berpikir, beraksi, dan berkebijakan. 2) Hak terhadap harta: Ekonomi konvensional mengacu pada hak terhadap harta, yang menuntun individu untuk mengelola harta dengan seimbangan. 3) Kesamaan sosial: Ekonomi konvensional mengacu pada kesamaan sosial, yang menuntun individu untuk menciptakan hubungan yang baik dan mengedepankan kesejahteraan umum. 4) Keselamatan sosial: Ekonomi konvensional mengacu pada keselamatan sosial, yang menuntun individu untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. 5) Larangan menimbun harta: Ekonomi konvensional mengacu pada larangan menimbun harta, yang menuntun individu untuk mengelola harta dengan seimbangan dan menjamin kekayaan bagi semua. 6) Larangan terhadap institusi anti-sosial: Ekonomi konvensional mengacu pada larangan terhadap institusi anti-sosial, yang menuntun individu untuk mengelola institusi dengan baik dan mengedepankan kesejahteraan umum. 7) Kebajikan individu dalam masyarakat: Ekonomi konvensional mengacu pada kebajikan individu dalam masyarakat, yang menuntun individu untuk mengedepankan kesejahteraan individu dan masyarakat.⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan konsep-konsep dasar pemikiran ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, dengan fokus pada prinsip,

⁵ Zulfā Eliza, M. Yahya, and Alya Nadasyifa, "Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Langsa," *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 5, no. April (2023): 66–67.

⁶ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016).

⁷ Metti Paramita, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal," *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>.

pendekatan, dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan individu, masyarakat, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas peran ekonomi Islam sebagai sistem yang berlandaskan nilai-nilai universal, serta mengidentifikasi relevansinya dalam menjawab tantangan ekonomi kontemporer. Manfaat yang diharapkan dari artikel ini meliputi peningkatan pemahaman tentang keunikan prinsip ekonomi Islam, pengembangan wawasan bagi akademisi dan praktisi ekonomi, serta memberikan kontribusi dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena guna memperoleh hasil yang akurat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan. Metode yang digunakan adalah *library research* atau studi literatur, yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang dibahas. Dengan demikian, persoalan diselesaikan melalui penelusuran sumber tulisan yang telah ada sebelumnya.⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif dengan metode berpikir induktif. Analisis data kualitatif dilakukan secara bertahap dan berulang, dimulai dari data yang telah diperoleh, dikembangkan lebih lanjut, hingga ditemukan data tambahan untuk memperkaya temuan. Proses ini berlangsung secara iteratif sampai pada tahap penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data awal, peneliti akan memeriksa apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Teknik ini memastikan bahwa hasil analisis didasarkan pada data yang valid dan mendukung pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pemikiran Ekonomi Konvensional

Sejarawan Barat sering kali menulis sejarah ekonomi dengan asumsi bahwa periode antara Yunani dan zaman Skolastik adalah masa yang steril dan tidak produktif. Salah satu contoh

⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

utamanya adalah Joseph Schumpeter, ekonom terkenal, yang dalam karyanya mengabaikan peran kaum Muslim. Ia memulai sejarah pemikiran ekonominya dari filosof Yunani kuno, kemudian melompat langsung selama 500 tahun, yang dikenal sebagai *The Great Gap*, ke era St. Thomas Aquinas (1225–1274 M).⁹

Pemikiran ekonomi konvensional sendiri berkembang sejak zaman pra-klasik, dengan filosofi ekonomi Yunani sebagai fondasinya. Tokoh seperti Plato telah menulis tentang ekonomi ideal dalam struktur negara.¹⁰ Ekonomi konvensional mengacu pada berbagai teori, seperti:

1. **Teori Keinginan:** Individu akan selalu memilih opsi terbaik di antara dua pilihan yang tersedia.
2. **Teori Pasar Bebas:** Pasar bebas dianggap mampu menciptakan efisiensi ekonomi yang maksimal.
3. **Teori Kesamaan Sosial:** Semua individu memiliki kesempatan untuk mencapai keseimbangan dalam kekayaan.
4. **Teori Disiplin Politik:** Pemerintah memiliki peran dalam mengatur pasar untuk mencegah monopoli dan hambatan masuk (*barriers to entry*).

Namun, paradigma ekonomi konvensional berbeda secara fundamental dengan ekonomi Islam. Ekonomi Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis, dengan pendekatan yang unik. Ekonomi Islam tidak hanya membahas produksi barang dan jasa, tetapi juga cara memperoleh, menggunakan, dan mendistribusikan barang serta jasa melalui sistem ekonomi yang berlandaskan syariah.¹¹

Sistem ekonomi Islam menonjol karena nilai moral dan ibadah yang terintegrasi dalam setiap kegiatannya. Dalam sistem ini, aktivitas ekonomi tidak semata-mata bertujuan untuk keuntungan duniawi, tetapi juga untuk mencapai keseimbangan dan keberkahan, sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan mendasar ini menempatkan ekonomi Islam sebagai sistem yang unik,

⁹ E P I Hifmi Baroya, "Strategi Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 2018.

¹⁰ Tiara Suri Handayani et al., "Culinary Tourism Development in Palembang City: A Case Study Bebek Gendut Restaurant as An Economic Driver in The Traditional Halal Food," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2023): 191–204.

¹¹ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26–43.

yang tidak hanya mengejar efisiensi ekonomi, tetapi juga keadilan dan kesejahteraan spiritual.¹²

Sejarah Pemikiran Ekonomi dalam Islam

Kaum Muslim memiliki peran signifikan dalam perkembangan pemikiran ekonomi dan peradaban dunia, tetapi kontribusi ini sering diabaikan oleh ilmuwan Barat. Buku-buku teks ekonomi Barat jarang sekali mengakui kontribusi tersebut. Menurut Chapra, sebagian dari kesalahan ini terletak pada umat Islam yang belum sepenuhnya menjelaskan kontribusi mereka, tetapi Barat juga bersalah karena tidak memberikan penghargaan atas peran peradaban lain dalam kemajuan ilmu pengetahuan.¹³

Pemikiran ekonomi Islam, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pemberdayaan akal pikiran berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, pada dasarnya merupakan respons cendekiawan Muslim terhadap berbagai tantangan ekonomi pada masanya. Pemikiran ini seusia dengan Islam itu sendiri. Praktik ekonomi yang diterapkan pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin menjadi dasar bagi pengembangan teori-teori ekonomi Islam. Fokus utamanya adalah pada pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan, dan kebebasan.¹⁴

Tiga Fase Pemikiran Ekonomi Islam diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Fase Dasar-Dasar Ekonomi Islam (Abad ke-1–11 Masehi)

Fase ini dipelopori oleh para ahli hukum (fukaha), sufi, dan filsuf. Para fukaha mendasarkan pemikirannya pada syariah, mengeksplorasi konsep *maslahah* (manfaat) dan *mafsadah* (kerugian), serta membahas keadilan dan kebijakan ekonomi. Para sufi menekankan kemitraan yang adil, menghindari kerakusan, dan memprioritaskan kepentingan spiritual atas kekayaan materi. Sementara itu, filsuf Muslim, seperti Ibnu Miskawaih dan Al-Mawardi, mengikuti pendekatan rasional ala Yunani, menekankan

¹² Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saiful Amiin, and Rohmanur Aziz, "Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2018): 87–109.

¹³ Marpuji Ali, "Muhammadiyah Di Tengah Isu Dunia Islam Kontemporer: Refleksi Untuk Internasionalisasi," *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1, no. 1 (2020): 16–29, <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11406>.

¹⁴ Andik Eko Siswanto and Sunan Fanani, "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 9 (2017): 698, <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>.

¹⁵ Tadjuddin Tadjuddin and Nur Mayasari, "Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo," *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business* 2, no. 1 (2019).

kebahagiaan (*sa'adah*) dalam konteks global dan makroekonomi.

2. Fase Kemajuan (Abad ke-11–15 Masehi)

Masa ini ditandai oleh warisan intelektual yang kaya dan pemikiran ekonomi yang terorganisasi. Para pemikir seperti Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, dan Ibnu Khaldun menghasilkan karya-karya besar yang membahas praktik ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Mereka juga menghadapi tantangan politik, seperti disintegrasi kekuasaan Abbasiyah dan korupsi yang meluas, yang memperparah ketimpangan ekonomi.

3. Fase Stagnasi (1446–1932 Masehi)

Pada fase ini, pintu *ijtihad* tertutup, menyebabkan pemikiran ekonomi cenderung mengulang karya-karya sebelumnya. Namun, selama dua abad terakhir, muncul gerakan pembaharuan yang menyerukan kembali kepada Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman utama. Tokoh seperti Shah Wali Allah, Jamaluddin Al-Afghani, dan Muhammad Iqbal menjadi pelopor dalam kebangkitan kembali pemikiran ekonomi Islam.

Menurut Chapra, sejarah ilmu pengetahuan adalah proses berkesinambungan yang dibangun di atas fondasi generasi sebelumnya. Para ilmuwan Barat, seperti Schumpeter, mungkin keliru dengan mengasumsikan adanya kesenjangan intelektual selama 500 tahun, tanpa menyadari peran kaum Muslim sebagai penghubung penting antara pemikiran Yunani dan Barat. Sebaliknya, para cendekiawan Muslim mengakui kontribusi ilmuwan Yunani, Persia, India, dan Cina, menunjukkan inklusivitas mereka terhadap ide-ide yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pemikiran ekonomi Islam bukan hanya respons terhadap tantangan zaman, tetapi juga bagian integral dari sejarah panjang ilmu pengetahuan dan peradaban dunia.

Islam Masa Rasulullah SAW Sampai Masa Kontemporer

Umat Islam meyakini bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi sebagai anugerah untuk kesejahteraan manusia. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan meliputi pemenuhan kebutuhan duniawi dan ukhrawi, yang didasarkan pada kesadaran akan hukum Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ekonomi Islam adalah manifestasi logis dari kesempurnaan ajaran Islam dan harus dijalankan

secara menyeluruh (kaffah).¹⁶ Selain itu, ekonomi Islam mengharuskan para pengikutnya untuk mengadopsi sikap profesional yang mencakup keteraturan, ketertiban, kejujuran, dan ketepatan.¹⁷ Oleh karena itu, umat Islam wajib menjalankan prinsip-prinsip ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW di zamannya.

Sejarah Islam, dari masa Rasulullah Muhammad SAW hingga era kontemporer, mencakup berbagai periode penting, seperti masa penyebaran awal Islam, pembentukan kekhalifahan, masa keemasan ilmu pengetahuan dan budaya, hingga masa modern dengan berbagai tantangan dan perubahan. Islam memberikan kerangka komprehensif yang mengintegrasikan aspek spiritual dan material dalam kehidupan, termasuk dalam sistem ekonomi.¹⁸

Dinamika Pemikiran Ekonomi Islam Dinamika

Pemikiran Ekonomi Islam dapat mempengaruhi kebijakan Ekonomi di negara-negara Islam melalui berbagai cara.¹⁹ Berikut adalah beberapa contoh:

1. Pengembangan sistem Ekonomi Islam: Pemikiran Ekonomi Islam telah berkembang sejak masa klasik, dan telah digunakan sebagai dasar untuk pengembangan sistem Ekonomi Islam alternatif di abad modern. Sistem Ekonomi Islam ini mencakup aspek ilahi dan insani, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ummat (masalah) yang dapat digunakan sebagai rancang bangun teori konsumsi Islam.
2. Perkembangan perEkonomian Islam: PerEkonomian Islam dimulai dengan kehadiran bank syariah di berbagai negara, yang merupakan salah satu aspek dari sistem Ekonomi Islam. PerEkonomian Islam ini dapat menjadi dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada prinsip-prinsip Ekonomi Islam, seperti prinsip hak milik, pertanahan, dan tenaga kerja.
3. Penerapan hukum Ekonomi syariah: Hukum Ekonomi syariah adalah salah satu aspek

¹⁶ Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 2 (2016).

¹⁷ Rokhmat Subagiyo, "Era Fintech: Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 316–36, <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3457>.

¹⁸ Mesri Welhelmina Nisriani Manafe, "Support Sistem Literasi, Konservasi Dan Ekonomi Kerakyatan," ed. Editor: and AIFO Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., 2022, 196–202.

¹⁹ Mufti Afif, Andi Triyawan, and Royyan Ramdhani Djayusman, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dan Manajemen Ketakmiran Pada Masjid An Nur Dan FORSIMAL, Dadung, Mantingan," *Islamic Economics Journal* 3, no. 1 (2017): 117–24, <https://doi.org/10.21111/iej.v3i1.1386>.

dari pemikiran Ekonomi Islam, yang mencakup aspek kewajiban, kepentingan, dan kesejahteraan. Penerapan hukum Ekonomi syariah dapat menjadi dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah, seperti prinsip hukum syariah yang mengacu pada kesejahteraan ummat (masalah).

4. Pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang mengacu pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
5. Pengembangan sumber daya manusia: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang mengacu pada pengembangan sumber daya manusia, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada pengembangan sumber daya manusia.
6. Pengembangan perbankan syariah: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang mengacu pada pengembangan perbankan syariah, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada prinsip-prinsip perbankan syariah, seperti prinsip hukum syariah yang mengacu pada kesejahteraan ummat (masalah).
7. Pengembangan sistem perbankan Islam: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang mengacu pada pengembangan sistem perbankan Islam, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada prinsip-prinsip perbankan Islam.
8. Pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang mengacu pada pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran.
9. Pengembangan sistem jaminan: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang mengacu pada pengembangan sistem jaminan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada pengembangan sistem

jaminan.

10. Pengembangan sistem investasi: Pemikiran Ekonomi Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang mengacu pada pengembangan sistem investasi, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan Ekonomi yang mengacu pada pengembangan sistem investasi. Dalam hal ini, dinamika pemikiran Ekonomi Islam dapat mempengaruhi kebijakan Ekonomi di negara-negara Islam, melalui pengembangan sistem Ekonomi Islam, perEkonomian Islam, penerapan hukum Ekonomi syariah, pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan perbankan syariah, pengembangan sistem perbankan Islam, pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran, pengembangan sistem jaminan, dan pengembangan sistem investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara paradigma ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, baik dari segi tujuan, pendekatan, maupun prinsip operasionalnya. Ekonomi Islam, sebagaimana digambarkan dalam kajian ini, menempatkan kesejahteraan holistik sebagai tujuan utama, mencakup dimensi material dan spiritual.²⁰ Hal ini didasarkan pada prinsip syariah, yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi. Di sisi lain, ekonomi konvensional berakar pada prinsip rasionalitas dan efisiensi, dengan fokus utama pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan material individu.

Penelitian sebelumnya sering menunjukkan bahwa sejarah pemikiran ekonomi Islam kurang diakui dalam literatur ekonomi global. Misalnya, Joseph Schumpeter mengabaikan peran kaum Muslim dalam sejarah ekonomi dengan asumsi adanya "Great Gap" antara pemikiran Yunani kuno dan era Skolastik. Kajian ini menegaskan bahwa anggapan tersebut tidak akurat, karena para cendekiawan Muslim pada masa keemasan Islam telah mengembangkan berbagai konsep ekonomi yang menjadi penghubung antara tradisi Yunani dan Barat modern. Tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tidak hanya membahas teori ekonomi, tetapi juga

²⁰ Marlaini Marlaini, Aliamin Aliamin, and Mirna Indriani, "Evaluasi Efektivitas Penguatan Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Dalam Paradigma Baru (Studi Kasus Pada Salah Satu Inspektorat Di Aceh)," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4, no. 1 (2018): 95–108.

menawarkan solusi praktis untuk tantangan ekonomi yang relevan pada masa mereka.

Secara teoritik, ekonomi konvensional mendasarkan dirinya pada beberapa teori utama, seperti teori pasar bebas, keinginan individu, dan kesamaan sosial. Dalam konteks ini, pasar dianggap sebagai mekanisme yang mampu menciptakan efisiensi optimal tanpa campur tangan berlebihan dari pemerintah.²¹ Namun, pendekatan ini sering kali diwarnai oleh ketimpangan distribusi kekayaan dan eksploitasi sumber daya alam. Sebaliknya, ekonomi Islam, dengan pendekatan berbasis nilai moral dan syariah, berupaya mengatasi ketimpangan ini melalui mekanisme seperti zakat, larangan riba, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.²²

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan sebelumnya bahwa ekonomi Islam tidak hanya relevan dalam konteks tradisional, tetapi juga memiliki daya adaptasi dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer.²³ Misalnya, perkembangan sistem perbankan syariah yang berbasis pada prinsip mudharabah dan musyarakah menunjukkan kemampuan ekonomi Islam untuk menawarkan alternatif yang beretika di tengah dominasi sistem keuangan konvensional. Hal ini juga sejalan dengan kajian teori ekonomi Islam modern yang menekankan pada pentingnya masalah (kesejahteraan umum) sebagai landasan kebijakan ekonomi.²⁴

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya dinamika pemikiran ekonomi Islam dalam mendorong kebijakan ekonomi di negara-negara Muslim. Sebagai contoh, kebijakan berbasis hukum syariah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan inklusi keuangan.²⁵ Pendekatan ini memberikan alternatif terhadap kebijakan ekonomi konvensional yang sering kali gagal mengakomodasi kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah.

²¹ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70.

²² Imma Rokhmatul Aysa, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era Digital," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2020): 121–38.

²³ Ridwan Ridwan and Catur Surya, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (2018): 28–33.

²⁴ Ajeng Adelina Kusuma Wardani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kemoceng Di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri)," *Suparyanto Dan Rosad (2015)* (Insititut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

²⁵ Muhammad Haekal Yunus, Baharuddin Semmaila, and Ratna Dewi, "Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo," *Journal of Management Science (JMS)* 3, no. 2 (2022): 168–99.

Dalam membandingkan kedua pendekatan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam menawarkan kerangka yang lebih komprehensif, karena tidak hanya berorientasi pada efisiensi material tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika dan spiritual. Meski demikian, ekonomi Islam tetap menghadapi tantangan dalam penerapan di berbagai negara Muslim, terutama karena kurangnya integrasi antara teori dan praktik, serta minimnya pengakuan internasional terhadap kontribusi historisnya. Dengan demikian, kajian ini memperkuat posisi ekonomi Islam sebagai sistem yang tidak hanya kompatibel dengan tantangan global, tetapi juga mampu memberikan solusi inovatif untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki perbedaan fundamental dalam paradigma, prinsip, dan pendekatan. Ekonomi Islam, yang berlandaskan syariah, menekankan kesejahteraan holistik, keadilan distribusi, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Sebaliknya, ekonomi konvensional berfokus pada efisiensi pasar dan kesejahteraan material, sering kali mengesampingkan aspek moral dan keberlanjutan. Sejarah pemikiran ekonomi Islam menunjukkan bahwa kontribusi para cendekiawan Muslim telah menjadi penghubung penting antara tradisi Yunani dan pemikiran ekonomi modern, meskipun sering diabaikan oleh literatur Barat. Dalam konteks kontemporer, ekonomi Islam terbukti relevan melalui penerapan sistem perbankan syariah dan kebijakan berbasis nilai syariah yang mampu mengatasi ketimpangan sosial dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami integrasi teori dan praktik ekonomi Islam di berbagai negara, khususnya dalam konteks globalisasi dan era digital. Kajian empiris tentang efektivitas sistem ekonomi Islam, seperti perbankan syariah dan kebijakan zakat, dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial juga perlu ditingkatkan. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai peran teknologi dalam mendukung implementasi nilai-nilai ekonomi Islam, seperti melalui fintech syariah, dapat membuka peluang baru untuk pengembangan sistem ekonomi berbasis syariah yang lebih adaptif dan inovatif.

REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afif, Mufti, Andi Triyawan, and Royyan Ramdhani Djayusman. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dan Manajemen Ketakmiran Pada Masjid An Nur Dan FORSIMAL, Dadung, Mantingan." *Islamic Economics Journal* 3, no. 1 (2017): 117–24. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i1.1386>.
- Ali, Marpuji. "Muhammadiyah Di Tengah Isu Dunia Islam Kontemporer: Refleksi Untuk Internasionalisasi." *Jurnal Muhammadiyah Studies* 1, no. 1 (2020): 16–29. <https://doi.org/10.22219/jms.v1i1.11406>.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 8, no. 2 (2016).
- Aysa, Imma Rokhmatul. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era Digital." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2020): 121–38.
- Baroya, E P I Hifmi. "Strategi Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 2018.
- Eliza, Zulfa, M. Yahya, and Alya Nadasyifa. "Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Langsa." *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 5, no. April (2023): 66–67.
- Handayani, Tiara Suri, Muhammad Iqbal, Fitria Marisyah, Marsinah Marsinah, and Despita Despita. "Culinary Tourism Development in Palembang City: A Case Study Bebek Gendut Restaurant as An Economic Driver in The Traditional Halal Food." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2023): 191–204.
- Hermawan, Hary. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016).
- Huda, Rojaul. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. "Sintesis Sains Dan Al- Qur ' an (SSQ) Sebagai Upaya Berpikir Inovasi Dalam Berwirausaha" 9, no. 03 (2023): 3315–23.
- Manafe, Mesri Welhelmina Nisriani. "Support Sistem Literasi, Konservasi Dan Ekonomi Kerakyatan." edited by Editor: and AIFO Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., 196–202, 2022.
- Marlaini, Marlaini, Aliamin Aliamin, and Mirna Indriani. "Evaluasi Efektivitas Penguatan Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Dalam Paradigma Baru (Studi Kasus Pada Salah Satu Inspektorat Di Aceh)." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4, no. 1 (2018): 95–108.

- Maulida, Rana. "Peran Cafe Dan Restoran Sebagai Penunjang Pariwisata Halal Di Kota Banda Aceh." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021.
- Mawarni, Rika. "Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 39–54. <https://doi.org/10.37812/aliqitishod.v9i2.233>.
- Mustaqim, Dede Al. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26–43.
- Paramita, Metti, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal." *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>.
- Ridwan, Ridwan, and Catur Surya. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (2018): 28–33.
- Riyansyah, Fahmi, Dang Eif Saiful Amiin, and Rohmanur Aziz. "Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2018): 87–109.
- Siswanto, Andik Eko, and Sunan Fanani. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 9 (2017): 698. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>.
- Subagiyo, Rokhmat. "Era Fintech: Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 316–36. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3457>.
- Tadjuddin, Tadjuddin, and Nur Mayasari. "Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 2, no. 1 (2019).
- Tartila, Muzayyana. "Strategi Industri Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3310–16.
- Wardani, Ajeng Adelina Kusuma. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kemoceng Di UD. Aneka Karya Blabak Kota Kediri)." *Suparyanto Dan Rosad (2015)*. Insititut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.
- Yunus, Muhammad Haekal, Baharuddin Semmaila, and Ratna Dewi. "Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo." *Journal of Management Science (JMS)* 3, no. 2 (2022): 168–99.